

## Pengaruh Ukuran KAP, Peran Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Widia Sapitri<sup>1\*</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [widiasapitri010@gmail.com](mailto:widiasapitri010@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

23 Mei 2024

**Tanggal Revisi:**

08 Agustus 2024

**Tanggal Diterima:**

23 Oktober 2024

---

**Keywords:** *Audit Delay; Public Accounting Firms; The Size of the Audit Committee; and Financial Distress.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Sapitri, W., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Ukuran KAP, Peran Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1461-1472.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1697>

---

**Abstract**

*The aim of this research is to analyze the influence of the size of public accounting firms, the size of the audit committee, and financial distress on audit delay. The purposive sampling method was applied to get a sample of 110 companies. The data is obtained from the annual reports of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for year 2018-2022. The results show that the size of public accounting firms and the size of the audit committee have no effect on audit delay, while financial distress has a positive effect on audit delay.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan bahwa dunia bisnis di Indonesia terus mengalami perkembangan yang semakin kompleks (Basmar, 2021). Hal ini menyebabkan tingginya persaingan antara perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan suntikan dana yang berasal dari para calon investor. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kecepatan dan keakuratan mereka dalam menyampaikan laporan keuangan.

Jangka waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan audit setelah laporan keuangan ditutup hingga laporan audit diterbitkan disebut dengan *audit delay* (Abernathy et al., 2017). Publikasi laporan audit yang tepat waktu dianggap sebagai ukuran profesionalisme auditor. Ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan berfungsi sebagai indikator utama yang bisa dijadikan pedoman oleh investor. Banyak investor yang menganggap keterlambatan penyajian laporan keuangan sebagai indikator kondisi yang kurang baik dalam kesehatan perusahaan (Novita & Salikim, 2022).

Kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten,

yang menetapkan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di BEI harus memberikan laporan keuangan tahunan mereka kepada OJK pada akhir Maret atau dalam jangka waktu 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* terjadi pada tanggal 30 Juni 2021, dimana laporan keuangan auditan 52 emiten belum dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020. Pada tahun 2021, 91 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sampai tanggal 9 Mei 2022. Selain itu, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan juga terjadi pada tahun 2022, sebanyak 61 emiten belum menyampaikan laporannya hingga tanggal 2 Mei 2023.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada 49 emiten kena sanksi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 dan diberikan peringatan tertulis III karena hingga 29 Juni 2023 belum menyampaikan laporan keuangan auditan 31 desember 2022. Seperti 10 perusahaan diantara 49 emiten diatas dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000. Tiga perusahaan property dan real estate diantaranya mengajukan permohonan pailit yaitu COWL, FORZ dan MYRX. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian.

Dari perspektif teori keagenan, *audit delay* berkaitan dengan leadtime laporan keuangan dimana laporan menjadi kurang informatif bagi pengguna jika tidak dirilis tepat waktu sehingga pada gilirannya menyebabkan asimetri informasi.

*Audit delay* telah banyak diteliti dengan menggunakan variabel yang beragam pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun masih terdapat ketidakkonsistenan atau kontradiksi di antara hasil-hasil penelitian. Fenomena ini menarik minat para peneliti akuntansi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentunya.

Faktor pertama adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang berfungsi sebagai indikator besar atau kecilnya suatu KAP. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas laporan ini, perusahaan sering kali memilih layanan KAP yang memiliki reputasi baik.

Faktor kedua adalah komite audit, yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugasnya. Komite audit secara signifikan mempengaruhi penyelesaian audit dan memainkan peran penting dalam mengawasi pengendalian internal perusahaan dan memantau perilaku manajemen untuk mencegah aktivitas keuangan yang curang dan praktik akuntansi yang tidak teratur.

Faktor ketiga adalah *financial distress*, yang mengindikasikan sinyal negatif dari laporan keuangan dan mencerminkan penurunan kesehatan keuangan perusahaan dan, apabila tidak diatasi maka akan menyebabkan kebangkrutan. Bisnis yang mengalami kesulitan keuangan yang besar sering kali mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Untuk menghindari kesulitan keuangan, yang dianggap merugikan perusahaan dan dapat menandakan potensi kebangkrutan, perusahaan sering kali berupaya meningkatkan kondisi keuangannya untuk menjaga stabilitas.

Motivasi penelitian ini adalah untuk meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang temuan-temuan yang bertentangan karena adanya perbedaan dalam teori dan pengukuran variabel yang digunakan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Azalia et al (2020). Variabel independen yang digunakan kembali dalam penelitian ini adalah ukuran KAP dan komite audit. Penelitian ini menambahkan variabel *financial distress* sebagai variabel independen dengan pengukuran Altman *Z-Score* dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan karena mampu memprediksi adanya indikasi kesulitan keuangan secara akurat. Penelitian sebelumnya menggunakan teori kepatuhan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu teori agensi dan teori sinyal. Perbedaan lainnya juga terdapat pada periode penelitian sebelumnya yaitu hanya 3 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun terbaru selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Penelitian ini berupaya untuk menilai kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay melalui penelitian apakah ukuran KAP, peran komite audit, dan *financial distress* dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan melibatkan kesepakatan antara agen (manajemen entitas) dan prinsipal (pemegang saham) (Jensen, M., C., 1976), dimana prinsipal mempercayakan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan atas nama prinsipal. Prinsipal meminta pertanggungjawaban agen dengan meminta laporan informasi keuangan. Akibatnya, agen (manajemen) memegang otoritas pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal (pemegang saham) mengevaluasi tindakan mereka (Astari, 2018).

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, memanfaatkan pemahaman superior mereka tentang operasi internal perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan investor. Akibatnya, manajer termotivasi untuk mengkomunikasikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan, biasanya dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti menerbitkan laporan keuangan.

### Ukuran KAP

Perusahaan didorong untuk menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan laporan atau informasi kinerja yang akurat dan dapat diandalkan kepada publik. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan sering kali meminta bantuan perusahaan audit yang memiliki reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan melalui hubungan dengan perusahaan audit terkemuka yang diakui secara luas, seperti perusahaan audit *Big Four*.

### Peran Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu dalam meneliti meneliti, menilai, dan menyelidiki hal-hal penting untuk memenuhi kewajiban dan perannya (Al-Faruqi, 2020). Sesuai Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, komite audit terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk komisaris independen dan pihak luar emiten.

### *Financial Distress*

Farooq dan Qamar (2019) mendefinisikan *financial distress* sebagai proses multi-tahap yang ditandai dengan berbagai tingkat kesulitan keuangan, termasuk penurunan laba, masalah likuiditas ringan, dan krisis likuiditas yang parah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* sering kali mendahului kebangkrutan, karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya mengalami kerugian yang signifikan.

### *Audit Delay*

Melati dan Sulistyawati (2016) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, yang diukur dengan menghitung jumlah hari. Perhitungan ini dimulai sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen.

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini dapat mengakibatkan sanksi yang dijatuhkan oleh OJK kepada pihak yang melanggar.

### **Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit Delay***

Ukuran Kantor Akuntan Publik yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu empat besar yang dikenal dengan sebutan *Big Four*, dan kantor akuntan publik *non-Big Four*. Perusahaan *big four* menunjukkan kecenderungan untuk mempercepat tugas audit. KAP *big four* memprioritaskan akurasi dan kepatuhan terhadap standar, serta memiliki keahlian teknis untuk mengidentifikasi perusahaan yang menghadapi masalah *going concern*. Akibatnya, kap *big four* biasanya melakukan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan *non-big four* karena mempertaruhkan reputasinya.

Perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai kredibilitas yang cukup tinggi dan KAP yang berafiliasi internasional. Walaupun KAP kecil sekarang cukup terjamin untuk mengaudit perusahaan besar, namun perusahaan tentunya akan mengutamakan untuk memilih KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Kantor akuntan yang bermitra dengan *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih baik, termasuk keterampilan auditor, kemahiran, metodologi, dan jadwal audit yang dapat disesuaikan. Hal ini memfasilitasi pelaksanaan proses audit secara efisien dan efektif, sehingga menghasilkan durasi audit laporan keuangan yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan afiliasi *non-Big Four*.

Wafa & Mohamed (2011) dan Julia (2020) mengamati korelasi negatif antara ukuran KAP dan *audit delay*. KAP yang lebih besar, khususnya yang berafiliasi dengan *Big Four*, biasanya memiliki sumber daya yang unggul seperti fasilitas, kemahiran auditor, efektivitas prosedur, dan jadwal audit yang dapat disesuaikan. Akibatnya, mereka dapat melakukan audit dengan efisiensi dan efektivitas yang lebih besar, sehingga durasi audit menjadi lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan *non-Big Four*.

**H1:** Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

### **Hubungan Peran Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal tiga orang. Pembentukan komite audit ini dimaksudkan supaya perusahaan mampu meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan kepada publik. Tanggung jawab utama komite audit adalah memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, mengevaluasi temuan audit untuk menilai kecukupan internal, dan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, baik yang berasal dari salah saji material maupun kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Dalam teori keagenan, keberadaan komite audit dianggap dapat mengurangi masalah keagenan karena komite audit memiliki mandat untuk menilai kerangka kerja pengendalian internal, memastikan keakuratan laporan keuangan, dan meningkatkan keefektifan fungsi audit di perusahaan. Peningkatan efektivitas komite audit ini dapat membantu auditor dalam mempercepat penyelesaian tugas-tugas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nouraldeem (2021) dan Ela dkk. (2023) menunjukkan adanya korelasi negatif antara keberadaan komite audit dengan *audit delay*. Penelitian Anggraini (2022) menyatakan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan.

**H2:** Peran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

### Hubungan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

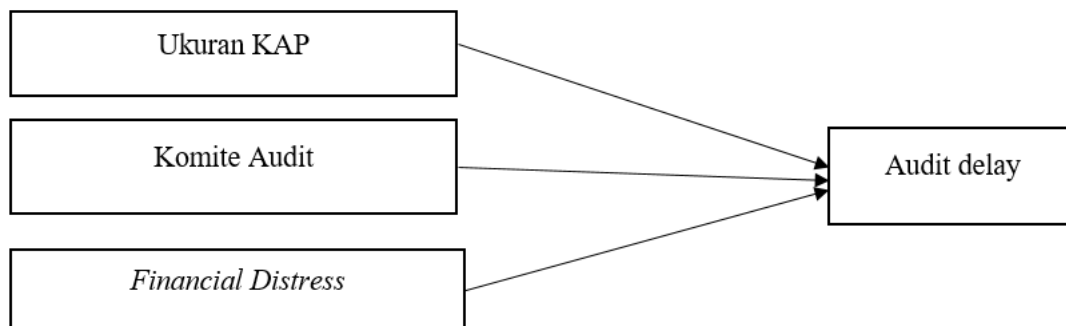
*Financial distress* mengacu pada penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang dijadwalkan sebelum kebangkrutan (Suhendi, 2021). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga mengharuskan auditor mengalokasikan waktu tambahan untuk audit. Akibatnya, situasi ini mau tidak mau menyebabkan tertundanya publikasi laporan keuangan. Sehingga tingginya tingkat *financial distress* tentunya akan memperpanjang audit delay.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan pesan kepada pengguna laporan keuangan, yang dapat diartikan sebagai berita positif atau negatif. Oktaviani & Ariyanto (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Wijasari & Wirajaya (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengaruh positif *financial distress* terhadap audit delay dikarenakan dalam kondisi *financial distress* perusahaan akan mengalami konflik kepentingan karena terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, dalam hal ini ingin menyampaikan laporan keuangan tampak lebih baik, manajer perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan proses audit yang lebih lama dan hal ini berakibat kepada bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditor independennya.

**H3:** *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini memprioritaskan validasi teori melalui pengukuran variabel secara kuantitatif dan menggunakan statistik untuk analisis data. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menjelaskan korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Dari data yang diperoleh, terdapat 80 populasi. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 22 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian. *Audit delay* ditentukan dengan mengurangkan tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit. Ukuran perusahaan audit diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 menunjukkan afiliasi dengan *Big Four*, sedangkan 0 menunjukkan non-afiliasi. Variabel Peran Komite Audit dinilai berdasarkan proporsi komite audit, yaitu total komite audit dibagi dengan total dewan komisaris. Variabel *Financial Distress* dihitung menggunakan rumus Altman Z-Score.

## Variabel penelitian dan Pengukurannya

### Variabel Dependen

#### *Audit Delay*

Audit delay diukur secara kuantitatif dalam satuan hari atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### Variabel Independen

#### Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP dinilai melalui variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang terkait dengan Big Four diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big Four (non-Big Four) diberi kode 0 (Indreswari et al., 2023).

#### Peran Komite Audit

Pengukuran komite audit diukur menggunakan perbandingan antara jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris (Rochmah et al., 2022). Pengukuran komite audit dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

#### *Financial Distress*

*Financial distress* dihitung menggunakan rumus Altman Z-Score (Parahyta & Herawaty, 2020). Pengukuran *financial distress* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05X4$$

#### Keterangan:

X1 = Modal kerja/Total aset

X2 = Laba ditahan/Total aset

X3 = EBIT/Total aset

X4 = Nilai buku ekuitas/Nilai buku utang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa *Audit Delay* (AD) memiliki nilai minimum sebesar 60 hari pada tahun 2018, Sedangkan nilai maksimum sebesar 149 hari. Dengan rata-rata sebesar 108,2273 dan standar deviasi 21,27999. Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1545 dan standar deviasi sebesar 0.36313. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,38 yang diperoleh pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum komite audit (KA) sebesar 1,50. Variabel Financial Distress (FS) memiliki nilai minimum sebesar -2,14 yang diperoleh perusahaan CSIS tahun 2019. Sedangkan, untuk nilai maksimum financial distress sebesar 13,47 yang diperoleh oleh perusahaan RODA tahun 2019.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	110	60.00	149.00	108.2273	21.27999
KAP	110	.00	1.00	.1545	.36313
KA	110	.38	1.50	.9726	.32169
FS	110	-2.14	13.47	3.5183	2.68224
Valid (listwise)	N 110				

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji Asumsi Klasik

Temuan yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi 0,152 (0,152 > 0,05), yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.44781540
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.051
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 <sup>c</sup>

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3 menunjukkan VIF variabel KAP sebesar 1,035, KA sebesar 1,027, dan FS sebesar 1,037. Sedangkan nilai tolerance KAP, KA, dan FS masing-masing sebesar 0,967, 0,974, dan 0,964. Hasil ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen, karena nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance melebihi 0,1.

**Tabel 3**  
**Pengujian Multikolinieritas Data**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	97.021	6.852		14.159	.000		
KAP	-3.095	5.291	-.053	-.585	.560	.967	1.035
KA	.657	5.950	.010	.110	.912	.974	1.027
FS	3.139	.717	.396	4.377	.000	.964	1.037

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji Autokorelasi

Hasil tabel 4 didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,066 dengan jumlah sampel 110 (n=110) serta memiliki 3 variabel bebas (k=3) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh  $dL = 1,634$  dan  $dU = 1,745$ . Dengan  $dU < DW < 4-dU$ , maka nilai  $DW = 1,745 < 2,066 < 2,255$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.169	15.44601	2.066

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel uji glejser menunjukkan signifikansi dari variabel independen. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika dilihat dari nilai signifikansi dan siap untuk digunakan untuk analisis berikutnya. Diketahui variabel KAP =  $0.772 > 0.05$ , variabel KA =  $0.225 > 0.05$ , dan variabel FS =  $0.800 > 0.05$ .

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.771	3.766		5.250	.000
	KAP	-.843	2.908	-.028	-.290	.772
	KA	-3.991	3.270	-.119	-1.221	.225
	FS	.100	.394	.025	.255	.800

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 6, nilai konstan berada pada 97,021. Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien  $\beta$  sebesar -3,905, sedangkan variabel komite audit menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,657, dan variabel *financial distress* mencatat nilai  $\beta$  sebesar 3,139.

**Tabel 6**  
**Pengujian Multikolinieritas Data**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	97.021	6.852		14.159	.000		
	KAP	-3.095	5.291	-.053	-.585	.560	.967	1.035
	KA	.657	5.950	.010	.110	.912	.974	1.027
	FS	3.139	.717	.396	4.377	.000	.964	1.037

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)



### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,169 yang menunjukkan bahwa sekitar 16,9% *audit delay* dapat disebabkan oleh variabel kantor akuntan publik, komite audit, dan *financial distress*.

**Tabel 7**  
*Adjusted R<sup>2</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.169	15.44601

(sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 tahun 2023)

### Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Mengacu pada tabel di bawah dan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kantor Akuntan Publik (KAP), Peran Komite Audit (KA), dan *Financial Distress* (FS) berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (AD). Hal ini terbukti dengan nilai Sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

**Tabel 8**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5957.481	3	1985.827	8.324	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25050.819	105	238.579		
	Total	31008.301	108			

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit delay (AD) senilai thitung =  $-0.585 < t_{tabel} 0,05 = 1,98260$  dan nilai Sig  $0,560 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel KAP tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay secara signifikan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel komite audit (KA) terhadap audit delay (AD) senilai thitung =  $0.110 < t_{tabel} 0,05 = 1,98260$  dan nilai Sig  $0,912 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay secara signifikan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Variabel financial distress (FS) terhadap audit delay (AD) senilai thitung =  $4,377 > t_{tabel} 0,05 = 1,98260$  dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel financial distress memberikan pengaruh terhadap audit delay secara signifikan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung negatif  $-0,585$  pada variabel ukuran KAP dengan nilai signifikansi sebesar  $0,560$  melebihi  $0,05$  ( $0,560 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa baik seorang auditor berafiliasi dengan KAP *big four* maupun KAP *non big four*, tetap mematuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan audit laporan keuangan.

Baik KAP *big four* maupun *non big four* mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Besar kecilnya KAP baik besar maupun kecil tidak menghambat penyelesaian proses audit. Hal ini disebabkan oleh tenaga profesional di KAP *non-big four* yang menjaga

reputasi KAP dengan melaksanakan prosedur audit secara cermat dan tepat waktu. Terlepas dari ukuran KAP, perusahaan menjalani audit dengan mengikuti prosedur yang seragam dan sejalan dengan standar profesional. Hal ini memastikan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dan standar audit. Dengan demikian, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak bisa semata-mata disebabkan oleh besar kecilnya KAP, baik yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak.

Bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *audit delay* yang lebih singkat bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, temuan penelitian menunjukkan tidak ada jaminan mengenai penghindaran *audit delay* baik untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non-big four*. Akibatnya, ukuran kantor akuntan publik tidak menentukan jangka waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri & Setiawan yang dilakukan pada tahun 2021.

### **Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kehadiran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Proporsi komite audit tidak dapat membantu dalam mengurangi rentang waktu pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Pengaruh *audit delay* tidak dapat dikaitkan dengan proporsi komite audit karena peran komite terutama melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal serta memantau proses audit, dibandingkan berkontribusi langsung terhadap penyusunan laporan auditor independen.

Kehadiran komite audit pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi secara langsung kecepatan proses audit. Hal ini mungkin hanya berfungsi sebagai sarana untuk mematuhi persyaratan peraturan, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Selain itu, perluasan ukuran komite audit tidak menjamin durasi audit yang lebih pendek. Meskipun sebagian besar perusahaan memiliki komite audit yang memenuhi persyaratan minimum, durasi proses audit bervariasi.

Kehadiran komite audit dalam suatu perusahaan tidak berdampak langsung terhadap laju proses audit. Hal ini mungkin terjadi jika keberadaan komite audit terutama berfungsi sebagai sarana untuk mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.. Ukuran komite audit yang kian banyak tidak bisa memberikan jaminan bahwa rentang waktu audit akan singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Fajriani et al (2022) dan penelitian Sulistiani et al (2022).

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 4,377 yang menunjukkan bahwa Altman-Z-Score berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress mempunyai dampak negatif terhadap audit delay, artinya perusahaan yang mengalami financial distress cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan dapat menimbulkan peningkatan risiko audit, khususnya risiko pengendalian. Hal ini difasilitasi oleh komitmen profesional auditor untuk mengatasi hambatan dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan, memastikan proses penyelesaian audit tetap efisien bahkan di tengah kesulitan keuangan, sehingga memperpendek penundaan audit di dalam perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya bertujuan untuk segera mengungkapkan kesulitan keuangannya. Seiring dengan meningkatnya tingkat keparahan financial distress, terdapat kecenderungan proses audit atas laporan keuangan mereka (*audit delay*) menjadi lebih singkat. Dalam kondisi keuangan yang sulit, perusahaan menunjukkan tanggung jawab dengan mempercepat penyampaian laporan keuangan, sehingga kreditor

dapat menilai status perusahaan secara akurat dan mencegah penyembunyian situasi. Apalagi, kesulitan keuangan yang berkepanjangan dapat mencoreng citra perusahaan di mata publik dan berpotensi berujung pada kebangkrutan. Risiko ini dapat memberikan insentif kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga mengurangi keandalannya. Konsekuensinya, auditor berupaya untuk mempercepat proses audit untuk memastikan pelaporan keuangan tepat waktu, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti & Purnomo (2021) dan Gustiana & Rini (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan financial distress terhadap audit delay.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh ukuran kantor akuntan publik, peran komite audit dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan data perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP dan Peran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan untuk Variabel *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang listing di BEI tahun 2018-2022.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen Ukuran KAP, Peran Komite Audit, dan *Financial Distress*. Penelitian ini hanya menganalisis data dari tahun 2018 hingga 2022 dan membatasi cakupannya pada sektor properti dan real estate. Namun, mengingat beragamnya sektor yang tersedia untuk penelitian, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan pada perusahaan di seluruh Indonesia karena pendekatan ini bersifat spesifik sektor.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi audit delay (AD) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti audit tenure, solvabilitas, auditor switching, ukuran perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan dapat meningkatkan kualitas hasil. Penelitian di masa depan harus memperluas cakupannya di luar sektor properti dan real estate, dengan mengeksplorasi beragam sektor seperti manufaktur, pertambangan, perbankan, badan usaha milik negara, dan lain-lain, sebagai subjek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. 2022. Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117-133.
- Azalia, H. D. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.

- Basmar, E. ; B. P. (2021). *Ekonomi Bisnis Indonesia* - Google Books. In *Yayasan Kita Menulis Buku Kita.com* (Vol. 16, Issue October).
- Ela Kurniyati, E., Sukseti, F., Alwiyah, A., & Khatik, N. (2023). Kasus Audit Delay Perusahaan Pertambangan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 8(18), 125–139.
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 645–663. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13718>
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.68>
- Julia. 2020. “Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi* 24(1):51. doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Novita, V., & Salikim. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Financial Distress , Profitabilitas , dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020 ). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia*. 3(2).
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Putri, Devi Ayu. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* V(2):333–53.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2960>
- Wafa, Al-Ghanem, and Hegazy Mohamed. 2011. “An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait.” *Eurasian Business Review* 1:73–90.